

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “SELAMAT
TINGGAL” KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA/MA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai
Derajat Magister Program Studi Magister Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh
Widodo Lestari
NIM. 2181100015**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2023

PERSETUJUAN

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “SELAMAT
TINGGAL” KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA/MA**

Disusun oleh
Widodo Lestari
NIM. 2181100015

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Esti Ismawati, M.Pd.
NIP. 196110181988032001



23/7 23

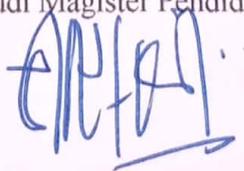
Pembimbing II

Drs. Endang Eko Djati S., M.Hum.
NIK.690 886.103



23/7 23

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa



Dr. Hersulastuti, M.Hum.
NIP. 196504211987032003

PENGESAHAN

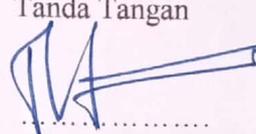
NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “SELAMAT
TINGGAL” KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA/MA

Disusun oleh

Widodo Lestari

NIM. 2181100015

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Ronggo Warsito, M.Pd. NIK. 690890113		30/8 2023
Sekretaris	: Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 196504211987032003		30/8 2023
Penguji I	: Dr. Esti Ismawati, M.Pd. NIP. 196110181988032001		30/8 23
Penguji I	: Dr. Endang Eko Djati S.,M.Hum. NIK.690 886.103		30/8 2023

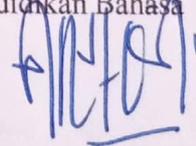
Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690890113

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Bahasa



Dr. Hersulastuti, M.Hum.
NIP. 196504211987032003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widodo Lestari

NIM : 2181100015

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul:

**NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
"SELAMAT TINGGAL" KARYA TERE LIYE DAN
PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA/MA**

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten,

Yang membuat pernyataan,



(Widodo Lestari)

MOTTO

La Tahzan

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Suamiku
2. Anak-anakku:
 - ❖ Annisa Fitri Utma
 - ❖ Nicolas Saputra

ABSTRAK

Widodo Lestari. NIM. 2181100015. NILAI MORAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL “SELAMAT TINGGAL” KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA/MA. Tesis. Prodi Magister FKIP Pendidikan Bahasa Universitas Widya Dharma Klaten. 2023.

Tujuan riset ini adalah menemukan nilai moral dan menemukan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye, serta merumuskan pemanfaatannya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dalam penelitian sastra, sedangkan dalam penelitian secara umum, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi analisis isi pragmatis. Datanya adalah novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data mempergunakan teknik baca dan catat. Data dianalisis secara deskriptif-analitik.

Hasil riset memperlihatkan bahwa (1) nilai moral terbagi dua, yakni nilai moral antarsesama dan diri sendiri. Nilai moral baik antarsesama adalah menolong, cinta kasih, saling menghargai, saling mengenal, persahabatan, jujur, meminta maaf, berterima kasih, dan menepati janji. Nilai moral buruk antarsesama adalah suka menghakimi orang lain dan menyerah dengan keadaan. Nilai moral baik diri sendiri adalah berpikir positif, komitmen, introspeksi, kerja keras, dan pantang menyerah. Nilai moral buruk terhadap diri sendiri adalah kurang mampu menjaga kreativitas, kurang peduli terhadap prioritas hidup, dan sulit melupakan kenangan buruk. (2) Nilai pendidikan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah memuji Tuhan, berdoa, bersyukur, mengucapkan salam, dan bertobat. Nilai pendidikan berkebhinekaan global adalah adaptif terhadap perbedaan suku. Nilai pendidikan bergotong royong adalah bekerja sama dalam melakukan sesuatu. Nilai pendidikan mandiri adalah kesadaran diri atas situasi yang dihadapi. Nilai pendidikan bernalar positif adalah mempertanyakan sesuatu. Nilai pendidikan kreatif adalah menghasilkan karya tulis. (3) Pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang langkah-langkahnya dicangkokkan dalam kegiatan inti pembelajaran pada modul ajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Novel, nilai moral, nilai pendidikan, pembelajaran

ABSTRACT

Widodo Lestari, NIM. 2181100015. Moral Values and Educational Values in Tere Liye's "Goodbye" Novel and Its Utilization in Learning Indonesian Language in SMA/MA. Thesis. Magister of Language Education Programme, Teacher Training and Education Faculty , Widya Dharma Klaten University, 2023.

The purpose of this research is to find the moral and educational values contained in the novel "Goodbye" by Tere Liye, and to formulate their use in learning Indonesian in SMA/MA.

This study uses a pragmatic approach in literary research, while in general research, it uses a qualitative approach with the type of pragmatic content analysis study. The data collection technique used reading and note-taking techniques. Data were analyzed descriptive-analytically.

The results of the study show that (1) moral values are divided into two: moral values between people and oneself. Good moral values between people are helping, loving, respecting each other, getting to know each other, friendship, being honest, apologizing, thanking, and keeping promises. Bad moral values between people are like judging others and giving up on circumstances. Good moral values for yourself are positive thinking, commitment, introspection, hard work, and never give up. Bad moral values towards oneself are less able to maintain creativity, less concerned about life priorities, and difficult to forget bad memories. (2) The educational value of having faith, fearing God Almighty, and having noble character is praising God, praying, giving thanks, greeting, and repenting. The value of global diversity education is adaptive to ethnic differences. The value of mutual cooperation education is to work together in doing something. The value of self-education is self-awareness of the situation at hand. The value of positive reasoning education is to question something. The value of creative education is to produce written works. (3) Utilization of moral values and educational values uses the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model whose steps are grafted into the core learning activities of the Indonesian language teaching module.

Keywords: Novel, moral value, educational value, learning

KATA PENGANTAR

Segala puji untuk Allah SWT, yang memberikan kebaikan dan keagungannya kepada kita. Semoga kita selamanya berada di bawah perlindungan dan arahnya. Amin.

Tesis berjudul: Nilai Moral dan Nilai Pendidikan dalam Novel “Selamat Tinggal” Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Hambatan atau kesulitan banyak terjadi pada penulis, namun berkat arahan, dukungan, ide, dan bantuan dari beberapa pihak, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Untuk itu, sudah sepantasnya apabila kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Triyono, M.Pd. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Bpk. Dr. Ronggo Warsito, M.Pd. selaku Dekan FKIP, Universitas Widya Dharma Klaten,
3. Ibu Dr. Hersulastuti, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, FKIP, Universitas Widya Dharma
4. Ibu Dr. Esti Ismawati, M.Pd. sebagai dosen pembimbing satu, yang telah membimbing dan memperlancar pembuatan tesis ini.
5. Ibu Dr. Endang Eko Djati S., M.Hum sebagai dosen pembimbing dua, yang telah membimbing dan memperlancar pembuatan tesis ini.

6. Bapak/Ibu Dosen di Program Magister Pendidikan Bahasa FKIP, Universitas Widya Dharma, Klaten Yang telah andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.
7. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah menolong penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
8. Teman-teman sekelas dan seangkatan yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat dalam menyusun tesis ini.

Penulis memahami bahwa karya ini memiliki kelemahan, namun penulis juga percaya bahwa sekecil apapun karya ini, pasti ada manfaatnya. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang bermanfaat dari para pembaca untuk kesempurnaan karya ini sangat dinantikan.

Akhir kata, Penulis ingin berterima kasih kepada setiap orang yang telah disebutkan atas bantuannya dalam bentuk apapun.

Yogyakarta, 30 Agustus 2023

Penulis

Widodo Lestari
NIM.2181100015

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMBUNG.....	i
LEMBAR JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Nilai Moral	13
2. Nilai Pendidikan	22
3. Profil Pelajar Pancasila.....	26
4. Hakikat Karya Sastra	30
5. Pembelajaran Sastra di SMA/MA	33
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan Penelitian	52
B. Data dan Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data	55
D. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Hasil Penelitian	61
1. Temuan Nilai Moral dalam Novel “Selamat Tinggal”	61
a. Nilai Moral Antarsesama	61
1) Bentuk Nilai Moral Baik Antarsesama	61
2) Bentuk Nilai Moral Buruk Antarsesama.....	77
b. Nilai Moral Terhadap Diri Sendiri.....	78
1) Bentuk Nilai Moral Baik Terhadap Diri Sendiri.....	78
2) Bentuk Nilai Moral Buruk Terhadap Diri Sendiri	86

2. Temuan Nilai Pendidikan dalam Novel “Selamat Tinggal”	89
a. Nilai Pendidikan Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	89
b. Nilai Pendidikan Berkebhinekaan Global	92
c. Nilai Pendidikan Bergotong Royong	93
d. Nilai Pendidikan Mandiri	94
e. Nilai Pendidikan Bernalar Kritis	95
f. Nilai Pendidikan Kreatif	97
B. Pembahasan	99
1. Bahasan Nilai Moral dalam Novel “Selamat Tinggal”	99
2. Bahasan Nilai Pendidikan dalam Novel “Selamat Tinggal”	105
3. Pemanfaatan Nilai Moral dan Nilai pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	111
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	124
A. Simpulan	124
B. Implikasi	125
C. Rekomendasi	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Capaian Pembelajaran pada Fase E dan F	37
Tabel 4.1. Modul Ajar Pemanfaatan Nilai	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Visualisasi Kerangka Berpikir Penelitian	50
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel “Selamat Tinggal.....	130
Lampiran 2 Display Data Nilai Moral dan Nilai Pendidikan.....	133
Lampiran 3 Sampul Novel “Selamat Tinggal”	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra ialah sebuah karya seni. Sastra merupakan hasil aktivitas kreativitas seorang pengarang. Ruang lingkup sastra adalah kreativitas penciptaan. Walaupun demikian, ada sejumlah batasan mengenai sastra. Dalam pandangan objektif, sastra dipahami sebagai karya seni yang berdiri sendiri, mandiri, bebas dari pengarang, kenyataan, maupun penikmat. Dalam pandangan mimetik, sastra dipahami sebagai karya seni imitasi alam atau kehidupan manusia. Dalam pandangan ekspresif, karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai kreasi khayali pengarang yang bergerak melalui perasaannya, pikirannya, atau persepsinya. Dalam pandangan pragmatik, karya sastra dipahami sebagai media dalam penyampaian suatu maksud, seperti nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Sayuti, 2014: 7).

Dalam kaitannya dengan pandangan yang terakhir, karena sastra adalah cermin kehidupan masyarakat yang mampu memunculkan unsur-unsur sosial dan perkembangan masyarakat itu sendiri, sastra dapat berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai yang dapat memengaruhi pembacanya. Alhasil, kehidupan bermasyarakat diperkaya dengan kehadiran karya sastra.

Karya sastra tidak dapat tercerabut dari sejumlah nilai yang termuat di dalamnya karena sejatinya sastra dipandang dari segi bahasa dimaknai dengan

instrumen untuk mendidik (Ratna, 2010: 438). Sebuah karya sastra dianggap baik jika mengedepankan pendidikan. Pendidikan nilai dapat disampaikan kepada manusia melalui berbagai cara, antara lain melalui pembacaan dan pemahaman karya sastra. Bagi dua sisi koin, sastra dan pendidikan memang tidak dapat terpisahkan karena keterkaitannya yang erat.

Sastra merupakan media bagi penulis untuk melakukan apresiasi nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya, dan di dalamnya termuat nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya. Novel misalnya. Meskipun peristiwa dan karakter dalam jaringan bersifat imajinatif, pesan penulis tentang pentingnya kehidupan tidak dapat disangkal. Karya sastra yang penuh dengan sejumlah nilai pendidikan yang mendalam tidak hanya menyediakan nasihat kepada pembacanya, tetapi tidak jarang juga memberikan kritikan yang ironis dan transparan kepada pembacanya. Hal ini mengirimkan pesan kepada pembaca untuk menjadi manusia yang cermat memilih sesuatu dan memahami nilai-nilai karya sastra.

Novel berbeda dengan cerpen karena plot yang lebih sederhana. Novel dipandang cukup menantang karena narasi novel yang lebih komprehensif dan detail. Novel merupakan karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk memberikan pribadi yang positif. Suatu gejala sosial yang bernilai positif yang dapat dijadikan sebagai alternatif atau teladan yang dapat memengaruhi sikap seseorang dapat tersirat dari kata-kata yang ada di dalamnya. Sebuah karya sastra, baik itu prosa maupun puisi, merupakan hasil pengungkapan jiwa

pengarang, yang dapat dipengaruhi oleh kehidupan, pengalaman hidup aktual, atau kondisi masyarakat.

Dengan novel, sastrawan mampu menyuguhkan sejumlah nilai kehidupan yang terdapat di masyarakat. Sejatinya, sejumlah nilai kehidupan yang terdapat di novel tersebut merupakan citraan dari rasa kemanusiaan sastrawan atas kenyataan kehidupan itu sendiri.

Satu karya yang dipandang menyuguhkan sarat nilai bagi pembaca adalah sebuah novel berjudul “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Novel “Selamat Tinggal” memiliki 360 halaman yang dikeluarkan oleh Gramedia Pustaka Utama di tahun 2020. Tere Liye sejatinya merupakan panggilan pena Darwis yang terlahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Lahat, Indonesia dan dikenal sebagai penulis novel. “Hafalan Shalat Delisa” dan “Semoga Bunda Disayang Allah” adalah dua karyanya yang diadaptasi ke layar lebar. Ia sukses dalam literasi bahasa Indonesia, namun menulis cerita hanyalah kesenangan semata karena ia masih bekerja sebagai akuntan di kantor dalam kesehariannya.

Tere Liye telah menciptakan banyak karya berupa buku, cerpen, dan soneta. Beberapa karya Tere Liye bahkan sudah diadaptasi ke layar lebar. Tere Liye memiliki ciri khas yang terlihat dari penampilannya, yakni mengenakan kemeja, kopiah, sweater, dan sandal jepit. Dalam setiap karyanya, Tere Liye secara garis besar menekankan penghargaan atas segala yang dimilikinya. Karya-karyanya secara umum bermuatan informasi, agama Islam, dan etika hidup. Penyampaian yang unik dan lugas membuat pembacanya seolah-olah

mengalaminya secara langsung sehingga pesan yang diberikan dapat tersampaikan.

Tere Liye adalah seorang penulis novel karena dia tidak pernah mencantumkan mengenai dirinya sendiri untuk setiap karyanya. Meski banyak karya-karyanya yang sukses, Tere Liye rupanya menutup diri dari masyarakat umum.

Seorang penulis pada umumnya mempunyai ciri yang luar biasa dalam melahirkan karya novel. Misalnya, penulis J.K. Rowling yang mempunyai ciri khas dengan buku fiksi. Ada pula Agatha Christie yang karyanya tidak lepas dari kepribadian tokoh penyidik kriminal bernama Hercule Poirot yang muncul dalam 33 buku dan 50 cerpen yang ia susun. Meski begitu, hal itu tidak menjadi masalah bagi Tere Liye. Dalam membuat buku, Tere Liye bisa menulis dengan berbagai macam. “Negeri Para Bedebah” dan “Negeri di Ujung Tanduk” memiliki genre sebagai novel *action*. Ada pula yang original berjudul “Hafalan Shalat Delisa”, Tere Liye mampu membuat cerita yang mampu membuat pembacanya menangis dan terharu. Novel “Hafalan Shalat Delisa” menjadi salah satu buku terlaris karya Tere Liye yang paling mencengangkan. Novel ini juga telah diadaptasi ke layar lebar. Novel “Hafalan Shalat Delisa” menceritakan bencana tsunami Aceh pada tahun 2004 yang mampu menarik lebih dari 668 ribu penonton.

Selain sebagai penulis novel, Tere Liye juga merupakan seorang penulis esai yang aktif melalui hiburan virtual, seperti Instagram dan Facebook. Di

tulisan-tulisan di halaman Facebook, Tere Liye sering memuat kritik sosial terhadap otoritas publik.

Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye merupakan novel orisinal yang mengangkat topik pemalsuan buku sebagai pokok cerita. Kisah dalam “Selamat Tinggal” menceritakan perjalanan tokoh sentral Sintong Tinggal untuk merampungkan pendidikannya. Pada perjalanan plot, Sintong bertemu dengan banyak tokoh yang berbeda-beda dalam mentalitas dan cara pandang atau sistem kepercayaan. Perjuangan ajaran terjadi terhadap Sintong dan tokoh-tokohnya seiring dengan terciptanya plot.

Novel “Selamat Tinggal” memiliki banyak bagian. Setiap bagian memuat masalah tersendiri yang terkait satu sama lain. Di sini, Sintong adalah tokoh penting sekaligus tokoh yang menyampaikan ide-ide Tere Liye. Tokoh-tokoh yang lainnya sebagai tokoh pendukung yang mengusung sistem kepercayaan atau gambaran masyarakat secara umum. Sintong ialah pemuda yang cerdas dan dengan tegas menolak perampokan buku. Mawar dan Jess ialah wanita yang sangat berpengaruh pada rasa cinta Sintong. Pak Lik dan Bu Lik ialah empunya toko buku palsu yang tidak berempati dengan kemalangan yang diderita pengarang. Sutan Pane ialah orang yang berpengaruh atas adicita Sintong melalui kisah Pak Darman, istri Pak Hardja, dan Pak Oey. Tokoh-tokoh yang lainnya ialah gambaran yang mewakili fakta kondisi masyarakat, sejumlah tokoh merupakan individu-individu kelas bawah dan bunglon atas pemalsuan barang-barang.

Novel “Selamat Tinggal” adalah buah dari buah pikiran kreatif Tere Liye sebagai pencipta. Adicitanya sebagai seorang penulis juga terkandung dalam “Selamat Tinggal” secara cerdas melalui perkembangan plot dan karakternya. Pencipta seringkali mewujudkan sebagai orang dalam kisah untuk mengomunikasikan adicitanya. Terbaca pandangan karakter dan penciptanya melalui perjalanan plot. Tere Liye dengan tegas menolak pemalsuan buku dan menyuguhkan wejangan melalui sejumlah tokoh bahwa pemalsuan sangat menyengsarakan penciptanya. Tere Liye memandang otoritas condong digunakan instrumen dalam memburu kepentingan diri, seperti yang diperlihatkan penguasa korup, pejabat korup, dan pencetak buku palsu. Permasalahan moneter seringkali dipergunakan sebagai legitimasi pemalsuan oleh penjual, pengecer, dan pembeli. Dalam novel tersebut, terbaca jelas bahwa Tere Liye mengutarakan kegalauannya atas musibah yang diderita para penulis akibat pemalsuan buku. Tere Liye berbicara banyak mengenai moralitas yang terjadi pada masyarakat.

Moralitas adalah topik pembicaraan yang konstan. Moralitas terkait dengan karakter dan perilaku sehari-hari. Nilai moral adalah keyakinan mengenai sesuatu yang tepat dan tidak tepat dalam perilaku manusia. Seorang individu seharusnya bermoral jika ia memiliki karakter yang baik dan dapat diakui oleh masyarakat. Di sisi lain, orang dianggap tidak bermoral jika mereka menyimpang dari norma-norma sosial yang telah ditetapkan. Nilai-nilai moral juga dapat berasal dari sumber lain seperti filsafat atau norma-norma sosial, tetapi seringkali dikaitkan dengan sistem agama atau kepercayaan seseorang.

Begitu juga dengan topik nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah mengajarkan orang bagaimana melakoni kehidupan yang lebih baik dan lebih manfaat bagi mereka. Hal ini dilakukan dengan mengubah sikap dan perilaku agar dapat tumbuh melalui pendidikan.

Hal yang dipandang unggul dari novel “Selamat Tinggal” Tere Liye ialah pemilihan kata-kata yang digunakan membuat orang yang membacanya merenungkan apa yang hendak dikemukakan oleh penulis. Novel ini juga luar biasa karena cerita per bagian berlanjut dari bagian utama ke bagian terakhir tanpa jeda, kisahnya berlanjut ke kisah berikutnya. Kata-kata yang dipergunakan juga tidak sama dengan yang dipergunakan oleh penulis pada lazimnya. Bahasa yang dipergunakan sangat padat, namun menyebabkan pembacanya perlu mendalami makna yang terkandung dalam kata itu, dan membacanya tidak cukup lebih dari satu kali, tetapi berulang kali untuk mencernanya.

Mengkaji novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye ini cukup memikat sebab bagi mereka yang pernah terlibat dalam kegiatan bisnis ilegal. Pesan yang mendalam memberikan kritik sekaligus jalan menuju rekonsiliasi. Selain itu, pesan dalam buku ini mengajak pembaca untuk segera mengucapkan "Selamat Tinggal" pada masa lalu dan berusaha membuka halaman baru dengan membuang semua sifat negatif. Bahasa yang dipergunakan pun dinilai cocok untuk dibaca oleh remaja pada jenjang pendidikan SMA/MA karena menggunakan bahasa sehari-hari, lebih khusus bahasa gaul kontemporer.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berminat dan urgen untuk mendalami novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Novel ini karena memiliki sarat nilai, khususnya nilai moral dan nilai pendidikan, dan mempunyai kesan baik bagi pembacanya sehingga mereka mampu sensitif sekaligus mampu mengimplementasikan perbuatan positif yang tidak merugikan orang lain dalam melewati dunia fana ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, sejumlah permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagaimana berikut.

1. Novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye mengandung sarat nilai, baik nilai moral maupun nilai pendidikan.
2. Wujud nilai moral dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
3. Bentuk penyampaian nilai moral dan nilai pendidikan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
4. Unsur cerita yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan nilai moral dan nilai pendidikan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
5. Moral tokoh dalam menyelesaikan permasalahan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
6. Keterkaitan karakter tokoh sebagai pengusung pesan moral yang termuat dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.

7. Pesan moral sebagai sarana pengajaran moral.
8. Kemungkinan pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi permasalahan tersebut, riset ini akan difokuskan pada hal sebagaimana berikut.

1. Analisis nilai moral dan nilai pendidikan yang termuat dalam novel yang berjudul “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
2. Pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan pada pembelajaran di jenjang pendidikan SMA/MA sebagai salah satu upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan untuk mengatasi kemerosotan moral yang merebak di kalangan muda.

D. Rumusan Masalah

Dengan pembatasan permasalahan yang telah disampaikan tersebut, berikut rumusan permasalahan dalam riset ini.

1. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye?

3. Bagaimana pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menemukan nilai moral yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
2. Menemukan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye.
3. Merumuskan pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA.

F. Manfaat Penelitian

Dengan menelaah nilai-nilai moral dan pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye, penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia. Temuan penelitian ini juga dapat menyediakan khazanah kepada pembaca untuk melakukan penelitian mengenai nilai moral dan pendidikan dalam karya sastra, khususnya novel. Bagi periset selanjutnya, studi ini bisa berfaedah untuk digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajiannya.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA, siswa dapat memahami temuan penelitian ini dan belajar tentang nilai-nilai moral dan pendidikan dalam "Selamat Tinggal" Tere Liye, yang mendorong minat mereka dan menginspirasi kecintaan mereka terhadap membaca. Sebagai bahan ajar sastra di sekolah, temuan riset ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi guru untuk mengajarkan nilai moral dan pendidikan dalam novel.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan hasil riset ini terdiri atas tiga hal yang semuanya mengacu secara komprehensif kepada persoalan dan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya.

1. Nilai moral yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye terbagi dua, yakni nilai moral antarsesama dan nilai moral dengan diri sendiri, baik nilai moral baik maupun nilai moral buruk. Nilai moral baik antarsesama ditunjukkan dengan menolong, cinta kasih, saling menghargai, saling mengenal, persahabatan, meminta maaf, berterima kasih, dan menepati janji. Yang paling menonjol dari nilai moral baik antarsesama ini adalah saling mengenal. Nilai moral buruk antarsesama adalah suka menghakimi orang lain dan menyerah dengan keadaan. Nilai moral baik terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan berpikir positif, komitmen, introspeksi, kerja keras, dan pantang menyerah. Yang paling menonjol dari nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri ini adalah berpikir positif. Nilai moral buruk terhadap diri sendiri adalah kurang mampu menjaga kreativitas, kurang peduli terhadap prioritas hidup, dan sulit melupakan kenangan buruk.
2. Nilai pendidikan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ditunjukkan dengan memuji Tuhan, berdoa, bersyukur,

mengucapkan salam, dan bertobat. Nilai pendidikan berkebhinekaan global ditunjukkan dengan adaptif terhadap perbedaan suku. Nilai pendidikan bergotong royong ditunjukkan dengan bekerja sama dalam melakukan sesuatu. Nilai pendidikan mandiri ditunjukkan dengan kesadaran diri atas situasi yang dihadapi. Nilai pendidikan bernalar positif ditunjukkan dengan mempertanyakan sesuatu. Nilai pendidikan kreatif ditunjukkan dengan menghasilkan karya tulis. Nilai pendidikan yang paling menonjol adalah nilai pendidikan bernalar kritis.

3. Pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang langkah-langkahnya dicangkokkan dalam kegiatan inti pembelajaran pada modul ajar bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dipandang sesuai karena mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Setiap peserta didik berkontribusi dalam menemukan nilai moral dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” dalam kelompok kecil.

B. Implikasi

Implikasi berdasarkan hasil riset yaitu: (1) dapat menambah wawasan mengenai kandungan nilai moral dan nilai pendidikan yang terdapat pada novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye, (2) dapat menambah wawasan mengenai

model pembelajaran bagi guru dalam membelajarkan nilai moral dan nilai pendidikan pada novel, dan (3) riset ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

C. Rekomendasi

Riset ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini belum bisa menemukan nilai moral dan nilai pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini terbatas pada nilai moral dan nilai pendidikan seputar tokoh sentral dari novel “Selamat Tinggal” karya Tere Liye. Tokoh yang ditampilkan dalam banyak peristiwa dalam cerita disebut tokoh sentral. Selain itu, tokoh sentral memainkan peran penting karena menentukan alur cerita atau arah. Tokoh sentral itu adalah tokoh Sintong.

Karena hal tersebut, penelitian ini hanya mencermati nilai moral dan nilai pendidikan pada apa yang dikatakan oleh tokoh sentral, perilaku tokoh sentral, apa yang dirasakan tokoh sentral, dan apa yang dipikirkan tokoh sentral. Untuk nilai moral dan nilai pendidikan pada tokoh lain, tidak dicermati dalam penelitian ini, bahkan apa yang dikatakan tokoh lain mengenai tokoh sentral tidak dilakukan. Itulah keterbatasan pada penelitian ini. Oleh karenanya, dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut.

Selain hal tersebut, penelitian ini belum melakukan kajian implementasi sekaligus dampaknya dari pemanfaatan nilai moral dan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel “Selamat Tinggal” pada pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, mengenai hal tersebut, perlu dilakukan riset tersendiri.

Novel “Selamt Tinggal” karya Tere Liye masih memuat topik-topik menarik yang dapat diteliti, baik dari segi tulisan maupun komponen intrinsik lainnya, sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai sumber belajar. Selain itu, untuk meningkatkan budaya literasi siswa, peneliti merekomendasikan penggunaan karya sastra sebagai bahan ajar.

Sastra sarat dengan nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral dan nilai pendidikan yang menjadi landasan pendidikan karakter dan sikap. Dengan apresiasi, pembiasaan mengajarkan nilai-nilai tersebut. Sikap dan karakter siswa dapat dikembangkan, diubah, dan dibentuk melalui pemanfaatan karya sastra sebagai media pendidikan. Karya sastra juga bisa menjadi cara yang menyenangkan dan membantu peserta didik tetap tenang dan tidak bosan saat belajar. Akibatnya, akan berdampak pada perkembangan karakter dan sikap positif pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. H. (1979). *The Mirror and The Lamp*. London: Oxford University Press.
- Alfan, D. C. (2021). “Analisis Nilai Moral dalam Novel ‘Selamat Tinggal’ Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra.” Thesis, Program S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.
- Asifasari, D, M. R. Sanjaya, A. Agustina, dan M. D. Sanjaya. (2021). “Analisis Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye.” *Jurnal Lentera Pedagogi* 5(1).
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Baharudin, dan E. N. Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buenastuti, W. (2020). “Pemalsuan Itu Jahat, Jangan Ditiru!” <https://miap.or.id/pemalsuan-itu-jahat-jangan-ditiru/>.
- Chamamah, S. (2002). *Problematika Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- CNNIndonesia.com. (2023). “Empat Kasus Klitih Jadi Sorotan di Yogyakarta dan Sekitarnya.” CNNIndonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230308143703-12-922455/4-kasus-klitih-jadi-sorotan-di-yogyakarta-dan-sekitarnya>.
- Daroesa, B. (1986). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dhien, C. N., S Nasrah, dan E Emilda. (2022a). “Analisis Nilai Sosial dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1).
- . (2022b). “Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.” *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1).

- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fitri, A. Z. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fronidzi, R. (2001). *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haerudin, D. (2012). "Mengkaji Nilai-Nilai Moral Melalui Karya Sastra." FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hall, J. (1979). *The Sociology of Literature*. London and New York: Longman.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka.
- Hidayah, N. (2015). "Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2(2).
- Hirsch, E. D. (1990). *Three Dimensions of Hermeneutics (in Twentieth-Century Literary Theory)*. London: Macmillan Education LTD.
- Iser, W. (1990). *Indeterminacy and the Reader's Response (in Twentieth-Century Literary Theory)*. London: Macmillan Education LTD.
- Ishfahani, N. (2022). "Struktur Genetik dalam Novel 'Selamat Tinggal' Karya Tere Liye." *Jurnal Dikstrasia* 6(2).
- Ismawati, E. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Isna, M. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jamie, C. M. (2003). *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. Bandung: KAFIA.
- Jauss, H. R. (1982). *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press.

- Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Pradigma.
- Kartikasari, C. A. (2021). “Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA.” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2(1).
- Kemdikbud. (2020). “Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.” <https://M.AntaraneWS.Com/Berita/1824776/Mendikbud-Pendidikan-Karakter-Wujudkan-Pelajar-Pancasila>.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*. Jakarta: Refika Aditama.
- Liye, T. (2020). *Selamat Tinggal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- LM Psikologi UGM. (2022). “Fenomena Klitih di Yogyakarta: Mengapa Bisa Terjadi?” <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2022/05/fenomena-klitih-di-yogyakarta-mengapa-bisa-terjadi/>.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mirna, W, dan T. Taher. (2019). “Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel ‘Kaki Saya Bulat’ Karya Suharyo Widagdo.” *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra* 1(2).
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugraha, F. D. (2023). “Kajian Krisis Moral dalam Novel Si Anak Pelangi Karya Tere Liye.” Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poedjawianto. (1990). *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pradopo, R. D. (2003). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Puspita, A. C., S Suwandi, dan S Hastuti. (2018). "Kritik Sosial dan Nilai Moral dalam Novel" Negeri di Ujung Tanduk" Karya Tere Liye." *Indonesian Language Education and Literature* 4(1).
- Ratna, N. K. (2010). *Sastra dan Cultural Studies: Reperesentasi Fungsi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, M. D., dan M. R Sanjaya. (2021). "Analisis Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Keluarga Ku Tak Semurah Rupiah Karya R Ayi Hendrawan Supriadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Bindo Sastra* 5(1).
- Sastrowardoyo, S. (1989). *Pengarang Modern sebagai Manusia Perbatasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sauri, S. S. (2019). "Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten." *Jurnal Konfiks* 6(2).
- Sayuti, S. A. (2014). "Pragmatika Sastra: Beberapa Catatan Awal." In PRASASTI: CONFERENCE SERIES (pp. 7-20).
- Selden, R. (1991). *Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Gara Sindo.
- Sofyan, Y, dan A Agustang. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas XI IPS 1 SMAN 8 Makassar." *Jurnal Sosiologi*.
- Sudjiman, P. (1995). *Filologi Melayu*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Suhariyadi. (2016). "Pembelajaran Sastra: Prinsip, Konsep, dan Model Pembelajaran Sastra." *Teladan* 1(1).

- Surahmad, W. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Takariawan, C. (2021). “Menulis Meningkatkan Kreativitas.” <https://ruangmenulis.id/menulis-meningkatkan-kreativitas/>.
- Tasa, I. (2022). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII-5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.” *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi* 1(2).
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Thoha, M. C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif -Progres*. Jakarta: Prenada Media.
- Wellek, R, dan A Warren. (1956). *Theory of Literature*. New York: A Harvest Book Harcourt, Brace and Company New York.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yenhariza, D, N Nurizzati, dan E Ratna. (2012). “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1).
- Yupianto, D, dan H. Suaedi. (2021). “Kritik Sosial dalam Novel ‘Selamat Tinggal’ Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra.” Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.